

**KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR  
MADRASAH TSANAWIYAH DI DIY**



**Oleh:  
Wifayatun Nuroniyah, S.Sos.I  
1320410065**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Magister Studi Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wifayatun Nuroniyah  
NIM : 1320410065  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 April 2015

Yang menyatakan,



Wifayatun Nuroniyah

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wifayatun Nuroniyah  
NIM : 1320410065  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 April 2015

Yang menyatakan,



Wifayatun Nuroniyah

## **MOTTO**

Keberhasilan ditentukan oleh 99% perbuatan dan hanya 1% pemikiran.

*Albert Einstein*



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR MADRASAH TSANAWIYAH DI DIY

Yang ditulis oleh:

Nama : Wifayatun Nuroniyah  
NIM : 1320410065  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 19 April 2015

Pembimbing,



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi

NIP: 197411202000032003



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

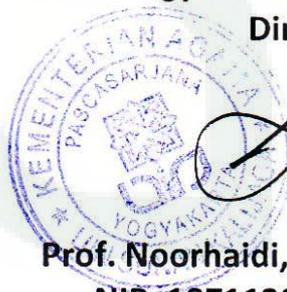
TESIS berjudul : KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR MADRASAH  
TSANAWIYAH DI DIY

Nama : Wifayatun Nuroniyah, S.Sos.I.  
NIM : 1320410065  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM ( BKI)  
Tanggal Lulus : 13 April 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D,  
NIP. 19711207 199503 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Kompetensi Profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah  
di DIY

Nama : Wifayatun Nuroniyah, S.Sos.I

NIM : 1320410065

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

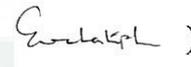
Tanggal Ujian :

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah:

Ketua : Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A. (  )

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag. (  )

Pembimbing/Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Pd, Psi. (  )

Penguji : Dr. Eva Latifah, M.Si (  )

Diuji di Yogyakarta pada hari Jum'at, 13 April 2015

Waktu : 09.30-10.30

Hasil/Nilai : 93/ A

IPK : 3,50

Predikat : Sangat Memuaskan

## ABSTRAK

**Wifayatun Nuroniyah**, NIM 1320410065, Kompetensi Profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah Di DIY.

Dalam Sisdiknas, konselor dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Hal ini sangat menarik bagi peneliti untuk melihat bagaimana kondisi di lapangan. Dari gambaran tersebut munculkan rumusan masalah bagaimana potret kompetensi profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY, faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi profesional konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY, dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi profesional konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling (MGMP BK/MGBK) yang sedang menempuh pendidikan lanjutan strata dua (S-2) dalam bidang bimbingan dan konseling. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY telah memenuhi standar profesional. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian bahwa subjek yang terlibat dalam penelitian sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan dengan program studi bimbingan dan konseling, keseluruhan telah lulus sertifikasi sebagai pendidik konselor, serta memiliki masa kerja antara 10-15 tahun, serta memenuhi kriteria dalam kompetensi profesional yaitu Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli ditunjukkan dengan penggunaan dan pengembangan instrumen non tes dalam asesmen dan format penilaiannya disesuaikan dengan kebutuhan konseli; Menguasai kerangka teoritik dan praksis BK dibuktikan dengan menyusun program layanan BK berupa Satlan dan Satkung yang memuat tentang kesesuaian antara kondisi dan tuntutan wilayah kerja, pendekatan model/jenis layanan BK, serta format pelayanan BK yang relatif baik; Merancang program BK ditunjukkan dengan hasil asesmen yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, daftar kegiatan pelayanan BK satu semester, serta RPL/Satlan/Satkung; Mengimplementasikan program BK yang komprehensif, dibuktikan melalui pelaksanaan pelayanan BK melalui pendekatan kolaboratif kepada pihak-pihak terkait, serta mengelola pembiayaan yang sebagian kecil masih minim; Menilai proses dan hasil kegiatan BK ditunjukkan dengan pelaksanaan evaluasi melalui penilaian proses dan penilaian hasil; Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional ditunjukkan dengan kegiatan referral oleh konselor di DIY; Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam BK, sementara ini sebagian besar subjek belum melakukan penelitian sebagai langkah pengembangan keprofesian.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional, Konselor Sekolah/Madrasah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kita haturkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi besar junjungan umat manusia didunia Muhammad SAW. Yang telah mengantarkan kita kepada jalan yang lurus dan terang. Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis.

Tesis dengan judul, “*Kompetensi Profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah Di DIY*” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari, bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan banyak bantuan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Pd, Psi. Selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan masukan serta bimbingan dalam menyusun tesis ini.
5. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh karyawan dan staf TU Program Pascasarjana yang telah membantu selama penyusun berada di bangku kuliah.
7. Bapak Rahmanto, M.A terima kasih atas pelayanan terbaiknya selama penyusun beraktifitas di Prodi Pendidikan Islam.
8. Kepala Kanwil Kementerian Agama DIY, Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kementerian Agama DIY serta Ibu Utaminingsih selaku ketua MGBK Provinsi DIY. Terimakasih telah memberikan izin penelitian di MGBK Provinsi DIY.
9. Rasa terima kasih dan salam ta'dzim kepada bapak dan Ibu tercinta yang telah banyak berkorban dan tidak berhenti memberikan doa menjadi anak yang sholehah serta dorongan dan semangat untukku mencari ilmu.
10. Kakak, adik, serta saudra-saudaraku, terima kasih mendoakan dan memberi semangat agar berjuang menyelesaikan tesis ini.
11. Bapak/Ibu Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY yang telah bersedia membantu penulis hingga terselesainya karya ilmiah ini.
12. Serta seluruh teman-temanku BKI angkatan 2013 (Adiansyah, Ahmad farid Ustman, Aisyah Khumairo, Akhir P. Harahap, Ika Untari Wibawati, Kholifatul Khasanah, Muhammad Awwad, Mirda Juliani, Maliki, Nurvianti, Sitti Ernawati,

Shofi Puji Astiti, Syariful, Wiyono, Yusuf Hasan B) kalian teman-teman yang baik, sampai jumpa di lain waktu, sukses buat semuanya. Amiiin.

Tiada kata indah yang pantas terucapkan dan tiada sesuatu yang pantas penulis berikan untuk membalas budi baik kecuali hanya doa. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin. Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil' alamin. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 April 2015

Penulis,

Wifayatun Nuroniyah

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1           Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teoretik.....	11
G. Metode penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II           Kompetensi Profesional Pendidik Konselor</b>	
A. Konsep Dasar Kompetensi Guru	
1. Pengertian Profesional .....	24
2. Guru profesional.....	26
3. Kompetensi Guru .....	31
B. Kompetensi Profesional Guru	
1. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru .....	37

	2. Kompetensi Profesional Guru .....	38
	C. Kompetensi Profesional Pendidik Konselor	
	1. Kompetensi Pendidik Koselor.....	43
	2. Kompetensi profesional pendidik konselor.....	49
	D. Sertifikasi Pendidik Konselor Dalam Jabatan.....	61
	E. Tugas Konselor Di Sekolah Menengah.....	64
<b>BAB III</b>	<b>Gambaran Umum Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY Melalui MGBK</b>	
	A. Sejarah Singkat MGBK .....	70
	B. Program Kerja MGBK Madrasah Tsanawiyah di DIY.....	73
	C. Struktur Organisasi MGBK Madrasah Tsanawiyah Provinsi DIY Tahun 2015 .....	74
	D. Pembiayaan .....	75
<b>BAB IV</b>	<b>Kompetensi Profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	77
	B. Pembahasan.....	93
	C. Faktor pendukung dan Penghambat .....	98
	D. Upaya Peningkatan Profesionalisme Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY.....	100
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	103
	B. Saran.....	105
	C. Kata Penutup.....	106
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

### A. Instrumen Pedoman Penelitian

1. Lampiran 1	Pedoman Wawancara Pengurus MGBK.....	111
2. Lampiran 2	Pedoman Wawancara .....	112
3. Lampiran 3	Pedoman Observasi .....	115
4. Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi .....	121

### B. Data Hasil Penelitian

1. Lampiran 5	Hasil Wawancara Dengan Konselor Madrasah Tsanawiyah Di DIY .....	123
2. Lampiran 6	Hasil Observasi.....	147
3. Lampiran 7	Hasil Wawancara Dokumentasi.....	157
4. Lampiran 8	Data Subjek Penelitian.....	170
5. Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup.....	171

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah anugerah dari Yang Maha Kuasa sebagai titipan yang diberikan kepada orang tua, selain itu anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan bertanggung jawab atas eksistensi bangsa ini di masa yang akan datang. Sebagai Negara yang bijak maka selayaknya hal tersebut dijadikan sebuah peringatan kepada bangsa ini, agar senantiasa menjaga generasi mudanya dari segala kemungkinan buruk yang mungkin terjadi. Pembinaan terhadap generasi muda terutama usia sekolah harus selalu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental serta perkembangan sosialnya.

Perkembangan anak merupakan hal yang selalu menarik untuk dikaji. Guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didik merupakan salah satu pihak yang tidak pernah lepas dari perkembangan anak. Dengan mempelajari serta memahami perkembangan anak, guru akan memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang perkembangan anak dan tentunya akan memudahkan bagi guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Komunikasi (IPTEK) serta menurunnya tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama dalam usia sekolah. Perkembangan terjadi dalam segala aspek pada diri anak baik fisik, intelektual, emosi, sosial maupaun

moral-spiritual dan satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Perubahan yang terjadi apabila tidak dapat dikontrol baik dari dirinya sendiri maupun dari pihak yang terkait akan berakibat kemandegan dalam kecerdasan dan emosinya.

Permasalahan diatas menjadi hal yang lumrah terjadi khususnya dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik dalam profesinya memang memiliki tugas mengolah segala aspek yang dimiliki siswa dalam segala situasi dan kondisi. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa.<sup>1</sup>

Faktor tersebut pulalah yang menjadikan para guru merasa dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan serta mengembangkannya agar mereka mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara tepat dan maksimal sesuai dengan komitmen sebagai pendidik yang profesional.

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal menjadi sesuatu yang menarik untuk terus dikembangkan. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan karena keberadaannya merupakan salah satu penunjang keberhasilan program pendidikan di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal harus dilaksanakan dengan optimal. Hal ini dapat terwujud dipengaruhi oleh bagaimana kinerja pendidik konselor sebagai unsur utama dalam layanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf, dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), hlm. 139.

Dalam rangka mewujudkan suksesnya program pendidikan di sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling berperan dalam aspek pengembangan diri peserta didik. Guna mencapai pengembangan diri yang optimal sejalan dengan tujuan pendidikan, maka hal itu dapat dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Kinerja konselor dalam ranah pendidikan formal akan menjadi optimal apabila kualitasnya sebagai profesional menjadi hal yang diutamakan bagi tugasnya dalam pengembangan kematangan personal dan emosional, sosial pendidikan serta kematangan karir yang terlihat melalui perilaku sehari-hari.

Menurut teori *konseling behavioristik* bahwa perubahan dalam perilaku itu harus diusahakan melalui suatu proses belajar (*learning*) atau belajar kembali (*relearning*), yang berlangsung selama proses belajar.<sup>2</sup> Penguasaan materi serta penerapan segala aspek yang berkaitan dengan proses layanan bimbingan dan konseling merupakan langkah terbaik bagi konselor. Oleh karena proses bimbingan dan konseling sangat di perlukan dalam institusi pendidikan.

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya psikologi belajar mengemukakan bahwa:

“Guru merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam proses pembelajaran dan salah satu unsure pokok (utama) dalam proses pendidikan, serta merupakan ujung tombak keberhasilan ketercapaian tujuan pendidikan, maka sudah seyogyanya seorang guru harus memperhatikan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya, supaya dalam menjalankan tugas yang mulia ini mempunyai produktivitas yang tinggi dan bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997), hlm. 396.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 72.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa peran dan tanggung jawab guru terutama Guru Bimbingan dan Konseling (BK)/ Konselor Madrasah sangatlah tidak ringan. Seorang guru dituntut untuk dapat menjadi fasilitator bagi siswa dalam setiap perkembangan psikologisnya dan dapat membantu setiap permasalahan yang dihadapi siswa agar tujuan dari pendidikan nasional mampu terwujud.

Posisi dan tanggung jawab yang sangat penting bagi seorang konselor madrasah perlu diikuti dengan peningkatan kualitas konselor madrasah itu sendiri. Konselor yang profesional adalah konselor yang berkualitas baik secara akademik maupun kepiawaiannya dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat perlu mendapat perhatian karena dalam proses perkembangannya siswa membutuhkan arahan atau bimbingan dari konselor sekolah/madrasah dalam mencapai kepribadian dan kedewasaan yang optimal. Pendidik konselor tidak mampu berdiri sendiri dalam menjalankan tugasnya. Dia membutuhkan bantuan dari pihak lain yang sebagai upaya agar layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dapat berjalan dengan baik.

Jika dilihat dari pentingnya bimbingan dan konseling di madrasah bagi peserta didik, maka profesionalisme bagi konselor madrasah perlu mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu, penelitian ini akan memaparkan sejauh mana Kompetensi Profesional Konselor Madrasah Tsanawiyahdi DIY.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi profesional konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY.
3. Mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan terkait kompetensi profesional konselor.
- b. Untuk pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran akan arti penting kompetensi profesional konselor dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Konselor

Dapat dijadikan informasi atas kinerjanya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam penyelenggaraan pelayanan Bimbingan dan Konseling di madrasah.

### b. Bagi Sekolah

Bagi madrasah-madrasah yang bersangkutan, agar digunakan sebagai umpan balik (*feed back*) atas penelitian ini sehingga pihak-pihak yang berwenang mampu memberikan perbaikan atas keterbatasan-keterbatasan yang dialami konselor madrasah serta memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi konselor untuk mengembangkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.

### c. Bagi Pribadi

Sebagai pijakan penelitian awal tentang kompetensi profesional konselor bagi peneliti lain serta menambah wawasan bagi penulis agar dapat menjadi konselor profesional yang bertanggung jawab atas profesinya.

## E. Kajian Pustaka

Pada kajian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang memiliki kesamaan sudut pandang, diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Tesis yang disusun oleh Nur Azizah Hayati tahun 2012 yang berjudul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Demak”. Penelitian ini menjelaskan gambaran Guru PAI di SMP Negeri 1 Demak, hal-hal yang mempengaruhi profesionalisme Guru PAI serta upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka membina Guru PAI yang berkualitas di SMP Negeri 1 Demak.<sup>4</sup> Kaitan penelitian Nur Azizah Hayati dengan penelitian yang akan penulis adalah bagaimana upaya mencetak guru yang profesional, namun pada penelitiana ini subjek penelitian adalah guru bidang studi PAI sedang pada penelitian yang akan penulis teliti adalah guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wagimun dengan judul “Profesionalitas Guru di SMA Negeri 10 Purworejo” pada tahun 2010. Tesis ini memaparkan tentang bagaimana profesionalitas Guru di SMA Negeri 10 Puworejo di dasarkan atas 10 kompetensi profesional guru yang meliputi yang meliputi perencanaan yang terdiri dari 8 butir aspek, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 24 aspek dan kompetensi kepribadian dan sosial yang terdiri dari 10 aspek. Dalam penelitian ini diketahui bahwa Guru di SMA Negeri 10 Purworejo memiliki kemampuan sangat baik.<sup>5</sup> Kaitan antara penelitian yang

---

<sup>4</sup> Nur Azizah, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Demak*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

<sup>5</sup> Wagimun, *Profesionalitas Guru Di SMA Negeri 10 Purworejo*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2010).

akan penulis lakukan adalah penerapan aspek-aspek untuk mencapai kompetensi profesional. Akan tetapi, Objek penelitian pada penelitian ini lebih luas karena membahas mengenai kompetensi profesional guru secara umum. Sedangkan penelitian yang hendak penulis lakukan lebih spesifik kepada guru bimbingan dan konseling.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjamilah, S.S pada tahun 2003 dengan judul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Pesantren Al Muwaddah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di pesantren sudah meliputi empat kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pola yang diterapkan untuk mengetahui strategi pengembangan adalah memberikan motivasi dan pengarahan secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru adalah visi dan misi, kepemimpinan pengasuh pesantren serta kesejahteraan yang diberikan pesantren kepada para guru.<sup>6</sup> Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu objek penelitian pada penelitian ini adalah pendidikan non formal, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan lebih kepada pendidikan formal. Selain kompetensi guru, ada perbedaan dalam strategi pengembangan kompetensi profesional.

Penelitian selanjutnya adalah “Profesionalisme Guru BK di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta<sup>7</sup>”, skripsi yg disusun oleh M. Agus Slamet

---

<sup>6</sup> Siti Nur Jamilah, *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di pesantren Al Muwadda*, (Yogyakarta: PPS UIN, 2003).

<sup>7</sup> M Agus Slamet Wahyudi, *Profesionalisme Guru BK di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Wahyudi ini menjelaskan tentang tugas Guru BK menghadapi problem yang dihadapi terutama mengenai sarana dan prasarana yang belum mendukung di sekolah ini. Penelitian ini juga menemukan bahwa Guru BK memiliki peran ganda yaitu sebagai guru mata pelajaran BK juga sebagai pengelola koperasi sekolah, UKS, dan kordinator IMTAQ. Penulis melakukan teknik analisis data triangulasi sehingga diperoleh hasil dalam meningkatkan profesionalisme Guru BK di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta dikembangkan melalui keahlian, rasa tanggung jawab, serta pengembangan kinerja Guru BK. Keterkaitan antara penelitian yang hendak penulis lakukan adalah membahas faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru BK, namun terdapat perbedaan pada metodologi yang digunakan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rosidah, Mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga menyusun skripsi dengan judul “Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatannya di MAN Yogyakarta 1”. Skripsi ini meneliti bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas para pendidiknya melalui seminar, workshop, mengikuti MGMP, dan mengikut sertakan dalam berbagai lomba. Faktor pendukung profesionalisme guru di MAN Yogyakarta 1 adalah mengikuti pembalajaran lanjutan S-2 dan S-3 baik yang sedang menempuh maupun yang sudah lulus, pembentukan ketua tiap bidang mata pelajaran, dan membuat karya ilmiah untuk tindakan kelas. Selain faktor pendukung, tentunya ada faktor penghambat yaitu masih ada beberapa guru yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya, keterbatasan dana, dan kurangnya kesiapan guru menerima hal baru seperti pemanfaatan sarana dan

prasarana penunjang pendidikan.<sup>8</sup> Kaitan antara penelitian yang akan penulis lakukan, dilihat dari upaya peningkatan profesional melalui berbagai kegiatan yaitu seminar, workshop, mengikuti MGMP, mengikut sertakan dalam berbagai lomba sampai kepada melakukan pembelajaran lanjutan S-2 dan S-3.

Penelitian selanjutnya oleh Martya Eko Eriyono pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Pasca Sertifikasi (Studi Deskriptif Pada Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri Se-Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013)”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan kompetensi profesional oleh guru bimbingan dan konseling yang telah mendapatkan sertifikat pendidik dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013? Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang penerapan kompetensi profesional oleh guru bimbingan dan konseling yang telah mendapatkan sertifikat pendidik dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Populasi penelitian ini adalah guru BK SMP Negeri se-Kabupaten Rembang yang telah bersertifikat pendidik. Sampel penelitian diambil seluruhnya dari jumlah populasi sebanyak 27 guru bimbingan dan konseling.<sup>9</sup>

Keterkaitan antara penelitian yang hendak penulis lakukan terdapat pada penerapan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dilapangan, namun pada penelitian ini lebih ditekankan pada guru-guru yang sudah bersertifikasi pendidik. Sedang pada penelitian yang akan penulis lakukan,

---

<sup>8</sup> Ainur Rosidah, *Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatannya di MAN 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008)

<sup>9</sup> Martya Eko Eriyono, *Penerapan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Pasca Sertifikasi (Studi Deskriptif Pada Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri Se-Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013)*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013).

penulis tidak memetakan melalui hal tersebut. Kesimpulan penelitian ini adalah pada umumnya guru BK yang telah mendapatkan sertifikat pendidik pada SMP Negeri se-Kabupaten Rembang telah menerapkan dengan secara baik kompetensi profesional konselor dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

Secara umum, terdapat beberapa hal yang menyamakan dan membedakan baik antara penelitian yang hendak penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, ataupun antara satu penelitian dengan penelitian terdahulu serta terdapat pula kelebihan dan kekurangan. Disinilah menjadi motivasi penulis untuk menjadi pelengkap dari hal-hal yang belum pernah dijelaskan baik dilihat dari objek, subjek maupun metodologi yang tentunya juga akan dilengkapi oleh peneliti-peneliti yang akan datang.

## **F. Kerangka Teoretik**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan.<sup>10</sup> Kompetensi juga dimaknai sebagai penguasaan, penguasaan keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru profesional, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>11</sup> Kompetensi merupakan seperangkat perilaku dari seseorang berupa sikap, karakteristik pribadi, keterampilan, kemampuan, serta

---

<sup>10</sup> J.M. Echols, dan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2020, hlm. 132.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 230.

pengetahuan yang mengarah kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang efisien.

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.<sup>12</sup> Sedangkan Menurut Hamzah B. Uno, kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>13</sup> Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Konselor sekolah/madrasah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan.<sup>14</sup> Konselor sekolah/madrasah harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang profesional seperti yang dikemukakan Belferik Manullang, kompetensi meliputi tujuh hal yaitu 1) menguasai ilmu pengetahuan pada Bidang yang ditekuni, 2) menguasai teknologi pada bidang yang ditekuni, 3) mampu berpikir logis, 4) mampu

---

<sup>12</sup> Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 35

<sup>13</sup> Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan (Problem, Soslusi dan Reformasi di Indonesia)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18.

<sup>14</sup> W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling.....*, hlm. 167.

berpikir analitik, 5) mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan, 6) mampu bekerja mandiri dan 7) bekerja dalam tim kerja.<sup>15</sup>

Keberadaan konselor dalam Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.<sup>16</sup>

Akan tetapi dalam pasal-pasal berikutnya, pengakuan secara jelas dan kesejajaran posisi antara kualifikasi tenaga pendidik satu dengan yang lainnya itu, ternyata tidak dilanjutkan dengan spesifikasi konteks tugas dan ekspektasi kinerja lebih cermat, karena yang diatur dalam pasal-pasal berikutnya hanyalah konteks tugas dan ekspektasi kinerja dan mayoritas pendidik yang menggunakan materi pembelajaran sebagai konteks layanan. Dengan demikian tugas konselor yang tidak menggunakan materi pembelajaran sebagai konteks layanan sehingga dipandang sebagai sosok ahli yang dianggap unik yang berbeda dengan sosok ahli keguruan meskipun sama-sama dalam setting pendidikan. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan dan teknik dalam pelaksanaan layanan ahli yang

---

<sup>15</sup> Belferik Manullang, *Pembelajaran yang Mendidik Education Touch*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 33.

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008, *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor*, dalam <http://abkin.org/images/download/permendiknas-no.-27-tahun-2008.pdf>. Akses Tanggal 11 Juni 2008.

diampu oleh pendidik konselor dengan pendekatan dan teknik dalam pelaksanaan layanan ahli yang diampu oleh guru.

Arifin dan Eti Kartikawati dalam Tohirin mempertegas hal tersebut dengan menyatakan bahwa petugas bimbingan dan konseling (konselor) di sekolah/madrasah dipilih atas dasar kualifikasi: (1) kepribadian, (2) pendidikan, (3) pengalaman, (4) kemampuan.<sup>17</sup> Hal ini menunjukkan bahwasanya pendidik konselor memiliki tugas dan tanggung jawab yang membedakan dengan tugas dan tanggung jawab guru pada umumnya.

Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal. Guna menjamin kualitas konselor dan serta berlangsungnya layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal, pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengatur mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dalam Peraturan Menteri No. 27 tahun 2008.

Namun bila ditata ke dalam empat kompetensi pendidik sebagaimana tertuang dalam PP 19/2005, maka rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai berikut. Kompetensi

---

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 115-117.

profesional merupakan salah satu kompetensi yang terdapat pada permendiknas No.27 tahun 2008 yang menggambarkan kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kompetensi profesional mencakup:

1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.
2. Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling.
3. Merancang program bimbingan dan konseling.
4. Mengimplemetasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.
5. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.
6. Memiliki kesadaran dan komitmen etika profesional.
7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.<sup>18</sup>

Penguasaan kompetensi profesional pendidik konselor terbentuk melalui latihan penerapan kompetensi akademik dalam bidang bimbingan dan konseling yang telah dikemukakan itu dalam konteks otentik sekolah atau arena latihan lain berupa program Pendidikan Profesi Pendidik Konselor yang berupa Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang sistematis yang terentang mulai dari observasi dalam rangka pengenalan terbimbing yang kemudian terus mebingkat menjadi latihan melalui penugasan terstruktur sampai dengan latihan mandiri.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008, *Standar.....*, Akses Tanggal 11 Juni 2008.

<sup>19</sup> Sunaryo Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Ttp: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 48-40.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>20</sup> Untuk itu, agar tujuan penelitian tercapai peneliti menggunakan beberapa metode penelitian sebagai sarana menggali data. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dipandang cocok sebagai alat menggali permasalahan-permasalahan pada penelitian ini karena penelitian kualitatif akan mendeskripsikan data yang terkumpul dengan menekankan pada proses analisis data secara induktif.<sup>21</sup> Oleh karena itu peneliti dapat memperoleh gambaran secara mendalam tentang kompetensi profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY. Penentuan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kompetensi profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY lebih fokus kepada pengamatan proses kinerja Konselor Madrasah Tsanawiyah seperti halnya dalam layanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana diungkapkan oleh Sukmadinata bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa tulisan atau lisan dari individu atau kelompok yang perilakunya sedang diamati. Adapun ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan menggambarkan atau melukiskan secara

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 3.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 23.

sistematis, aktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang diselidiki.<sup>22</sup>

Moleong (2007), menyatakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari hasil, membatasi studi tentang fokus, memilih seperangkat kriteria untuk keabsahan rancangan penelitian subyek penelitian.<sup>23</sup>

Maka, dengan pendekatan ini peneliti akan lebih banyak menanyakan *bagaimana* atau *mengapa* daripada *apa* proses perencanaan layanan bimbingan dan konseling, proses layanan bimbingan dan konseling, serta hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling lebih diutamakan. Karena dalam aktifitas ini, konselor akan menghadapi berbagai pertanyaan dan persoalan baik dari peserta didik/konseli maupun pihak terkait yang menuntuk konselor untuk bekerja secara profesional.

## 2. Sumber Data

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam suatu penelitian.<sup>24</sup> Secara umum penelitian ini difokuskan tentang bagaimana kompetensi profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY serta faktor apa sajakah yang mempengaruhi, mendukung dan menghambat kompetensi profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY.

---

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 96.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Renaja Rosda Karya, 2007), hlm. 87.

<sup>24</sup> Khusaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Social*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2000), hlm. 100.

Sedangkan subjek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk mencari informasi.<sup>25</sup> Dalam hal ini, Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran BK (MGMP BK/MGBK) merupakan subjek utama dari peneliti ini. Subjek merupakan Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY. Selain itu, Subjek juga terjun langsung dalam proses layanan bimbingan dan konseling di madrasah sehingga darinya akan diperoleh informasi yang akurat serta terperinci mengenai bagaimana kompetensi Konselor Madrasah Tsanawiyah yang ada di DIY.

Secara terperinci, subjek merupakan informan yang paling tahu tentang kondisi lapangan, kekurangan dan kelebihan, serta hal-hal yang nantinya akan menjadi sumber informasi bagi peneliti.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen yang utama.<sup>26</sup> Permasalahan yang hendak diungkap sangat didukung adanya interaksi antara peneliti dengan objek penelitian/informan. Agar mendapatkan informasi yang akurat, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui Tanya jawab dengan sumber data secara langsung.<sup>27</sup> Sutrisno hadi berpendapat bahwa wawancara adalah metode mengumpulkan data

---

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 4-5.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian .....*, hlm. 305.

<sup>27</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 35.

dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.<sup>28</sup>

Penggunaan teknik ini dilakukan dengan kombinasi antara model wawancara terapan, (*guided interview*) sesuai dengan permasalahan dan model wawancara yang tidak teratur (*inguided interview*), akan tetapi tidak menyimpang dan lebih diarahkan pada titik permasalahan (garis besar) atau informasi yang kurang jelas diperoleh, jadi metode wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur. Mengenai data yang akan diambil adalah faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY serta faktor pendukung dan penghambatnya.

#### b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap focus permasalahan yang diteliti.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu proses kegiatan mengadakan pengamatan langsung pada konselor madrasah yang tergabung dalam MGBK Provinsi DIY mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Akan tetapi, penulis berpartisipasi secara tidak langsung dalam dinamika objek yang diteliti.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 193.

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 56.

<sup>30</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gajahmada University Pres, 200), hlm. 100.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>31</sup> Dokumen yang ingin peneliti kaji mengenai penelitian ini adalah profil organisasi MGBK Provinsi DIY, visi dan misi MGBK Provinsi DIY, gambaran umum Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY yang meliputi rencana pelaksanaan konseling, alat evaluasi bimbingan dan konseling, serta dokumen-dokumen yang mendukung kegiatan bimbingan dan konseling.

### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasi data tersebut ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>32</sup>

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian ini tidak dimulai dari fakta empiris. Tetapi peneliti terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dan fenomena yang ada di lapangan.

Dalam proses kualitatif terdapat tiga kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisisnya menggunakan analisis model interaktif, artinya analisis dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen tersebut.

---

<sup>31</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 202.

<sup>32</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistic.....*, hlm. 103.

Reduksi data adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan penulis di lapangan. Selain itu reduksi data juga dimaksudkan untuk manajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Penyajian data dapat dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Menyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi bentuk sederhana namun selektif.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraph-paragraf. Oleh karena itu, data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif. Agar penyajian data tersebut dapat tersaji dengan baik dan mudah ditelusuri kembali kebenarannya, maka satuan data yang dikutip tersebut diberi label atau notasi tertentu.

Penarikan kesimpulan, analisis data data yang dikumpulkan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Analisis data yang terus menerus dilakukan mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan atau penambahan data

yang dibutuhkan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk kembali kelapangan.

Sejak pengumpulan data, peneliti telah mulai mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari hal ini peneliti dapat membuat sebuah kesimpulan. Sebagai kesimpulan final diperoleh setelah pengumpulan data terakhir, hal ini tergantung pada kumpulan catatan lapangan, dan pengkodean yang digunakan (Moleong, 2007).

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab *Pertama* merupakan pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab *Kedua* membahas mengenai kerangka teori yang meliputi teori-teori profesionalisme pendidik konselor yakni: definisi profesionalisme, profesionalisme pendidik konselor, kompetensi profesional pendidik konselor, serta tugas konselor di sekolah menengah.
3. Bab *Ketiga* memaparkan tentang gambaran umum subjek penelitian yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran BK (MGBK) Madrasah Tsanawiyah di DIY yang terdiri dari: sejarah singkat perkembangan, visi-misi dan tujuan, program kerja, struktur organisasi, serta pembiayaan organisasi MGBK Madrasah Tsanawiyah di DIY.

4. Bab *Keempat* mengulas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berisi tentang data penemuan lapangan yang berasal dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Sedangkan pembahasan merupakan uraian dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang digunakan.
5. Bab *Kelima* merupakan bagian terakhir yang memuat tentang kesimpulan, saran, serta kata penutup. Kesimpulan memuat tentang jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam bagian pendahuluan. dilanjutkan saran berisi tentang harapan-harapan penulis yang diambil dari hasil penelitian, baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, berikut penulis temukan:

Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY dalam profesinya merupakan seseorang yang bertindak sebagai profesional dengan melaksanakan tugas-tugas profesinya sesuai kode etik profesi. Berdasarkan hasil penelitian tentang Kompetensi Profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY maka dapat disimpulkan bahwa Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY sudah memenuhi kriteria sebagai seorang profesional dalam bidangnya sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan dalam bab sebelumnya, yaitu memenuhi kualifikasi akademik sebagai pendidik konselor yaitu Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Selain itu, segala aktifitas dalam layanan bimbingan dan konseling di madrasah satrikonal peneliti anggap sebagai aktifitas profesional karena sudah memenuhi kriteria sesuai dengan teori kompetensi profesional. Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY hampir keseluruhan melaksanakan langkah-langkah dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang ada.

Penelitian ini merupakan langkah awal bagi penulis, oleh karena itu kesimpulan dari penelitian ini belum bisa mewakili keseluruhan subjek yaitu seluruh pendidik konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY baik negeri maupun

swasta. Harapan peneliti adalah akan ada penelitian lanjutan yang lebih dalam membahas mengenai profesionalisme konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY dengan jumlah subjek penelitian yang lebih banyak sehingga mampu menggambarkan secara riil keadaan dilapangan.

Kompetensi profesional tidak lahir/tumbuh begitu saja kepada seseorang, akan tetapi banyak faktor yang melatar belakangi seseorang bisa disebut tingkat profesional dalam sebuah profesi. Hal ini membutuhkan proses yang sangat panjang dan tidak berhenti pada sebuah proses saja. Sebagaimana hal tersebut, konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY juga mengalami serangkaian proses tersebut sehingga dalam penelitian ini dapat peneliti peroleh sebuah kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY, sebagai berikut:

a. Kualifikasi akademik yang relevan dengan profesi yang ditekuni

Sebagaimana sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, bahwa sebagian besar dari subjek penelitian memiliki latar belakang pendidikan sebagai pendidik bimbingan dan konseling. Hal ini merupakan faktor utama atau yang menjadi dasar kompetensi profesional bagi sebagian guru yang berprofesi sebagai konselor.

b. Lama masa kerja

Masa kerja merupakan sebuah masa dimana seseorang menjalani sebuah proses. Begitu juga konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY, masa kerja yang tidak sebentar melatar belakangi kinerja yang mengarah kepada kompetensi profesional. Hampir 99% subjek penelitian memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Selama menekuni profesi sebagai konselor madrasah,

tentunya semua subjek mengalami berbagai proses dalam bingkai layanan bimbingan dan konseling yang pasti menjadi pembelajaran tersendiri bagi subjek.

c. Sertifikasi sebagai pendidik konselor

Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY yang menjadi subjek penelitian merupakan konselor Madrasah yang sudah mengikuti dan lulus sertifikasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) program studi bimbingan dan konseling yang terakreditasi. Hal ini menjadi motivasi untuk bekerja secara profesional dan dapat dibuktikan oleh konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY dengan telah menerapkan sub variabel menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling secara baik, sub variabel merancang program bimbingan dan konseling secara baik, sub variabel mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif dengan secara baik, dan sub variabel menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling dengan cukup baik

Upaya peningkatan mutu bagi diri konselor madrasah juga selalu dilakukan sebagai wujud tanggung jawab terhadap profesi. Upaya-upaya tersebut berupa melanjutkan pendidikan pandang jenjang lebih tinggi yaitu S2, mengikuti seminar/diklat, bergabung dalam MGBK, serta lulus sertifikasi sebagai konselor madrasah.

## **B. Saran**

1. Meskipun terdapat berbagai karakteristik yang harus dipenuhi untuk mencapai proses bimbingan dan konseling yang baik, disarankan agar konselor terus membenahi dan memperbaiki dirinya kearah yang lebih baik

serta agar dalam kinerjanya dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Bagi personil sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa madrasah yang mengalami hambatan dalam hal sarana dan pembiayaan. Agar hasil dari proses layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tujuan dari program dapat wujud maka dari pihak madrasah yang bersangkutan memfasilitasi berkaitan dengan hal diatas. Selain itu, agar konselor madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebaiknya mengurangi beban dan tanggung jawab selain profesinya baik dari pihak yang berwenang dalam madrasah maupun dari konselor madrasah sendiri.
3. Bagi peneliti, penguasaan teori yang mendalam mengenai layanan bimbingan dan konseling umumnya, khususnya mengenai kompetensi profesional pendidik konselor kan membantu konselor dalam mengolah data sehingga menghasilkan hasil yang maksiamal dalam penelitian.
4. Bagi pembaca pada umumnya, penelitian ini merupakan langkah awal bagi peneliti. Untuk itu, harapan peneliti adalah data dalam penelitian ini perlu ditindak lanjuti lebih dalam lagi melihat fenomena di lapangan masih ada Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY yang belum memenuhi kriteria kompetensi profesional sebagai seorang pendidik konselor.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayahnya sehingga tesis ini dapat

terselesaikan. Harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi keilmuan bimbingan dan konseling.

Berbagai kekurangan terdapat dalam karya ilmiah ini. oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini.

Akhir kata apabila ada kesalahan dalam tesis ini baik dalam segi penulisan maupun dalam segi bahasa, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya karena hal tersebut merupakan keterbatasan penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Azizah, Nur, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Demak*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, cet. Ke-10, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava media, 2013.
- Daryanto, dan Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1996
- Eriyono, Martya Eko, *Penerapan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Pasca Sertifikasi (Studi Deskriptif Pada Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri Se-Kabupate, Rembang Tahun Ajaran 2012/2013*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Fahrudin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Fathurrohman, Pupuh, dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Fuadi, Nur, *Profesionalisme Guru*, Yogyakarta: STAIN Press, 2012.
- Gibson, Robert L., dan Mariane H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Hanim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2002.
- HS, Nasrul, *Profesi dan Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

- Jamilah, Siti Nur, *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di pesantren Al Muwadda*, Yogyakarta: PPS UIN, 2003.
- Janawi, *Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kartadinata, Sunaryo, et.al., *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, Ttp: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Manullang, Belferik, *Pembelajaran yang mendidik Education Touch*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-2, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Priatna, Nanang, dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rosidah, Ainur, *Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatannya di MAN Yogyakarta I*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ruky, Ahmad, *SDM Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*, Ed. 2, Jakarta: Kencana, 2008.
- Saudagar, Fahrudin, dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Garuda Persada, 2009.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Ttp: Erlangga, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan (Problem, Soslusi Dan Reformasi Di Indonesia)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Khusaini, dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Social*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2000.
- Wagimun, *Profesionalitas Guru Di Sma Negeri 10 Purworejo*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Wahyudi, M Agus Slamet, *Profesionalisme Guru BK di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Wingkel. W.S., dan R.R. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia, 1997.
- Yamin, Martinis, *Profesionalisme Guru dan Implementasinya KTSP Dilengkapi UU. no 14 Tentang Guru dan Dosen, Cet. Ke-4*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Yusuf, Syamsu, dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011.

## Internet

Abkin, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008, Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor, dalam* <http://abkin.org/images/download/permendiknas-no.-27-tahun-2008.pdf>.

Akses Tanggal 11 Juni 2008.

Andi Irfhana Ardhi, *Esensi Bimbingan dan Konseling Pada Satuan Jalur Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informasi,* [http://www.academia.edu/6799426/Esensi Bimbingan dan Konseling Pada Satuan Jalur Pendidikan Formal Non Formal dan Informasi](http://www.academia.edu/6799426/Esensi_Bimbingan_dan_Konseling_Pada_Satuan_Jalur_Pendidikan_Formal_Non_Formal_dan_Informasi),

Akses pada tanggal 17 Maret 2015.

Fahrozin, Muh, *Pengembangan Profesionalitas Guru Bimbingan Dan Konseling,* <Http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Muh%20Farozi,%20M.Pd./BUKU%20PENGEMBANGAN%20PROFESIONALISME%20GURU%20%28A1%29.pdf>, Akses pada tanggal 17 Maret 2015.

Kemenag, <http://kepri.kemenag.go.id/file/file/UndangUndang/lysc1391498449.PDF>, Akses tanggal 18 Juni 2015.

PGSD UAD, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.* <http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling.pdf>, Akses pada tanggal 17 Maret 2015.

UNM, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru,* <http://sertifikasiguru.unm.ac.id/dokumen/PP%2074%20Tahun%202008%20Tentang%20Guru.pdf>, Akses pada tanggal 17 April 2015.

# LAMPIRAN



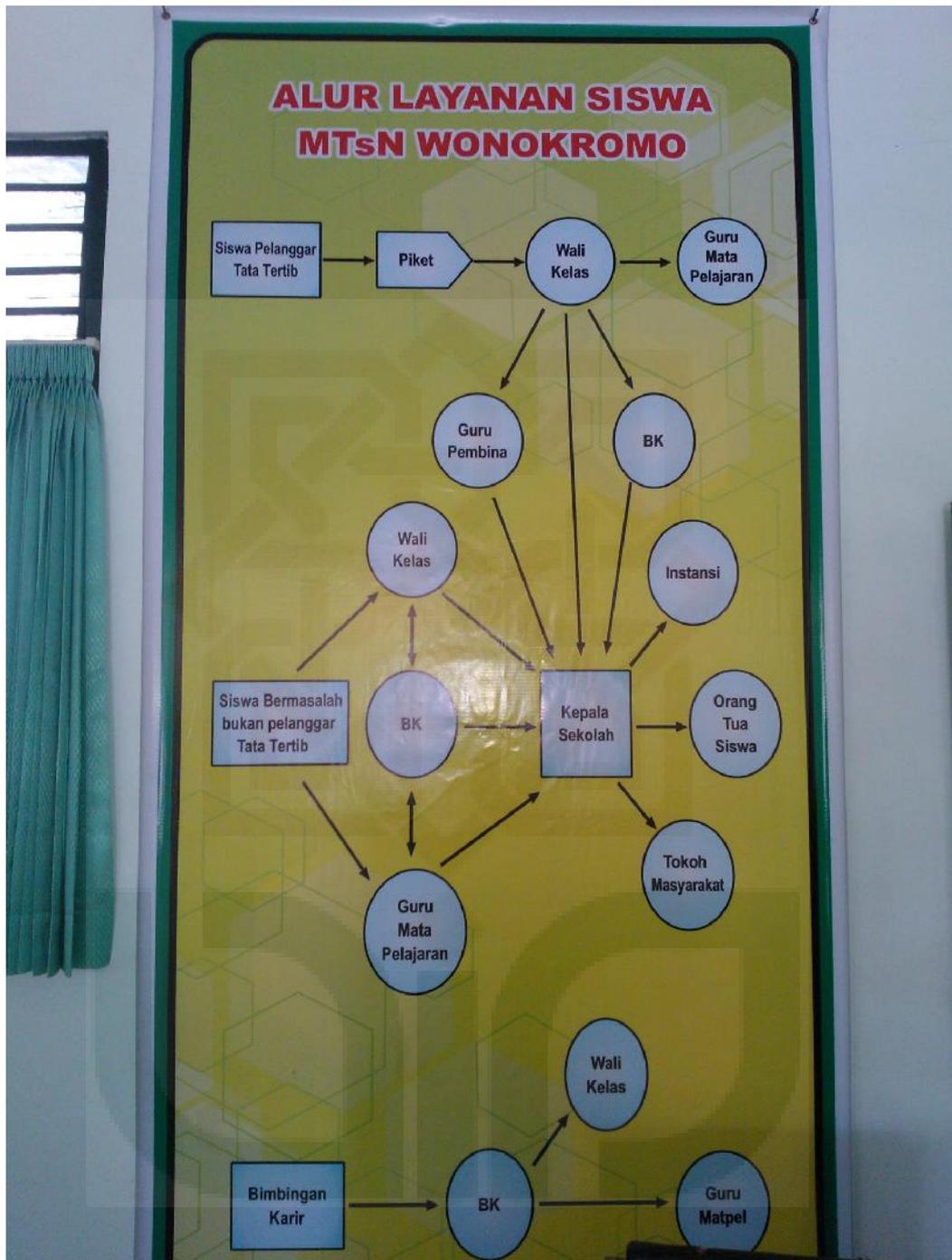


Pertemuan Perdana dengan Subjek Penelitian





Ruang Konseling



Papan Alur Layanan Program BK



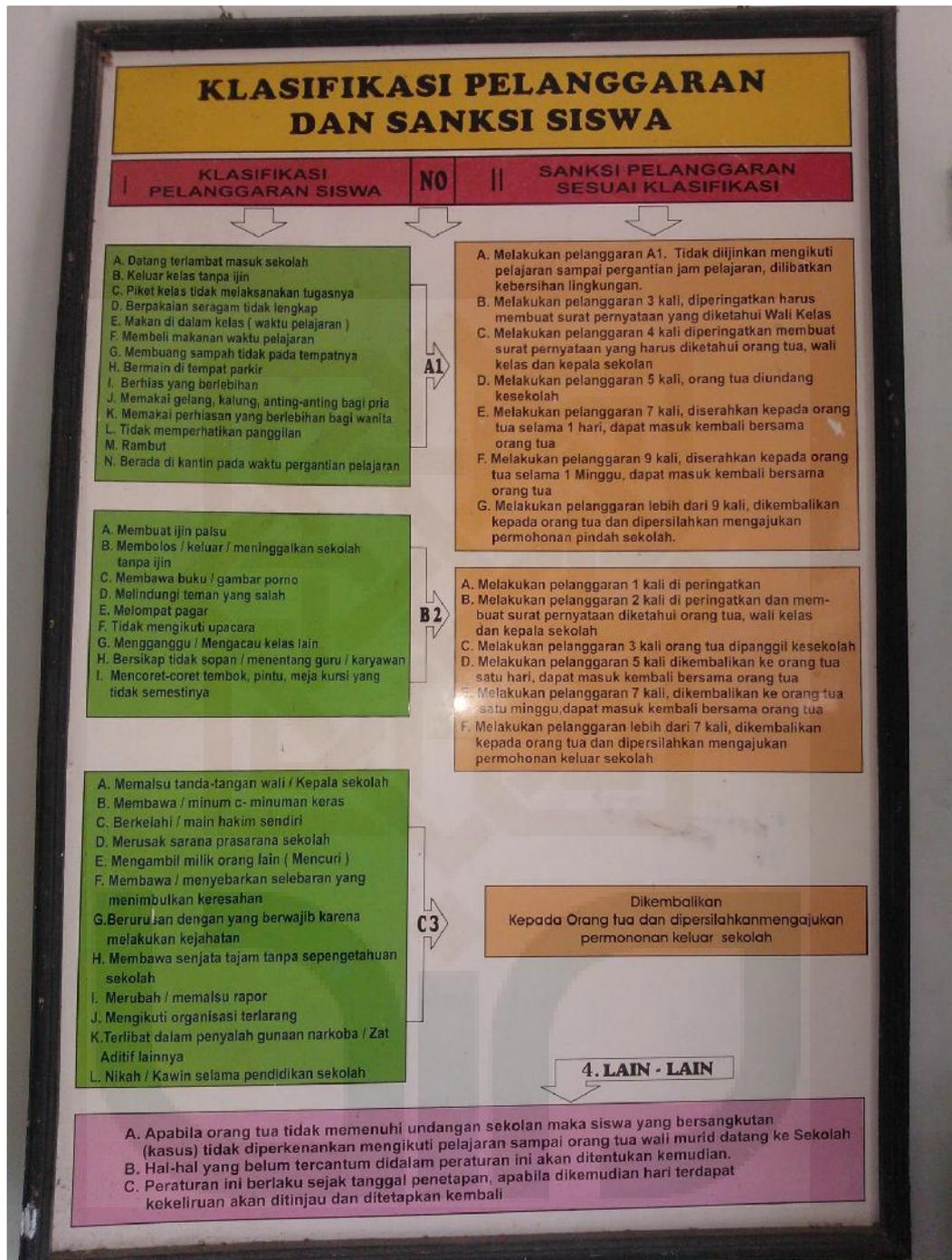
Wawancara Kepada Konselor Madrasah



Almari Administrasi



Almari Berkotak (Locke)r



Klasifikasi Pelanggaran Siswa dan Sanksi



Mekanisme Kerja BK



Runag Kerja Konselor



Wawancara Kepada Subjek



Satlan dan Daftar Layanan Konseling

### PROGRAM KEGIATAN BK MTsN BANTUL KOTA

Tahun Pelajaran: 200 / 200

No.	KEGIATAN	BID. BIMBINGAN				BID. LAYANAN				Semester 1				Semester II				KEL	PENYELENGGARA	KET.
		PERBATI	SOSIAL	RELAJUS	KARIR	WALIA	PERENC	PERENC	PERENC	7	8	9	10	11	12	1	2			
<b>A. PERSIAPAN</b>																				
1.	PENYUSUNAN TUGAS																			Pa, Kay/Sulom
2.	PENYUSUNAN PROGRAM																			BK
3.	KONSULTASI PROGRAM																			BK
4.	PENYEDIAAN FASILITAS																			BK, TU
<b>B. LAYANAN BIMBINGAN</b>																				
<b>1. LAYANAN ORIENTASI</b>																				
a)	Pengolahan Matriksalah																			Pa, Saneta, M
b)	Pengolahan Kurikulum		X		X				X	X										I, II, III BK, Kurikulum
c)	Pengolahan BK		X		X				X											I BK
<b>2. LAYANAN INFORMASI</b>																				
a)	Cara belajar Efektif	X		X						X	X	X								I, II, III BK
b)	Pemahaman Lingka. Persepsi	X		X	X	X			X					X						I BK
c)	Pemahaman Dunia Kerja	X		X	X	X			X						X	X				II BK
d)	Tata Tertib Matriksalah	X	X			X	X		X	X										I, II, III BK
<b>3. PEMERATAN/PENYALURAN</b>																				
a)	Pemerataan Kelas	X	X	X		X	X		X					X						I, II, III BK, TU
b)	Pembentukan Kerp. Belajar	X	X	X		X	X		X					X						I, II, III BK, Wali Kelas
c)	Pembentukan Kerp. Ek kur	X	X	X	X				X	X	X			X						I, II, III BK, Bankir BK
<b>4. PEMBELAJARAN</b>																				
a)	Pembag. Waktu Belajar	X		X		X				X	X			X	X	X				I, II, III BK
b)	Merenc. Fend. Lanjutan	X		X		X							X	X						II BK
c)	Cara Menghadapi Masalah	X		X		X							X	X						II, III BK
d)	Perkembangan Remaja	X		X		X							X	X						II, III BK
<b>5. KONSELING INDIVIDU</b>																				
<b>6. KONSELING KELOMPOK</b>																				
7.	BIMBINGAN KELOMPOK	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	I, II, III BK Wali Kelas
8.		X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	I, II, III BK
<b>C. KEGIATAN PENDUKUNG</b>																				
1.	KONFERENSI KASUS																			I, II, III BK, Pihak Terkait
2.	ALIH TANGAN KASUS																			I, II, III Pihak terkait
3.	PANGGILAN ORANG TUA																			I, II, III BK, Wali Kelas
4.	HOME VISIT																			I, II, III BK, Wali Kelas
5.	TEST PSIKOLOGI	X	X	X					X					X						I, II, III BK, Pihak Terkait
6.	ANGKET / DATA								X	X				X						II BK
7.	INSTRUMEN BIMBINGAN								X	X				X						II BK
<b>D. EVALUASI KEGIATAN</b>																				
<b>E. ANALISA KEGIATAN</b>																				
<b>F. TINDAK LANJUT</b>																				
<b>G. LAPORAN</b>																				
<b>H. APM. BK</b>																				

BIRENE  
KOORDINATOR BK

Program Kegiatan BK

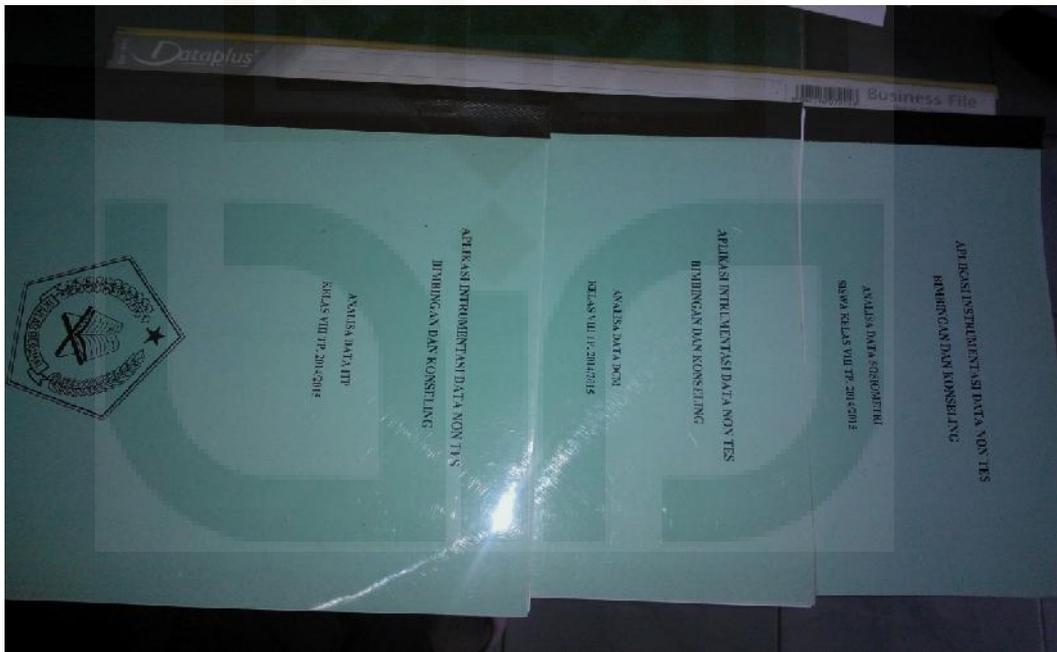


Almari Arsip



Almari Referens

i



Aplikasi Data Instrumen Nontes



Ruang Konseling

## HASILOBSERVASI

### “KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR MADRASAH TSANAWIYAH DI DIY”

Tujuan : Mengetahui Kompetensi Profesionl Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY

Nara sumber

Nama : RS

Satmikal : MTs-----

Pelaksanaa

Hari/tanggal : Sabtu, 11 April 2015

Jam : 10.00-selesai

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Aspek dokumentasi</b>	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	<b>Ket.</b>
Kompetensi Profesional Konselor	Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli	Instrumen bimbingan dan konseling	DCM			
			ITP			
			Angket Minat dan bakat			
			AUM			
			IKMS			

			Pedoman observasi				
			Pedoman wawancara				
Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling	Program bimbingan dan konseling		Program tahunan				
			Program semester				
			Program bulanan				
			Program mingguan				
			Program harian				
	Pelaksanaan bimbingan dan konseling		Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)				
			Satuan Pendukung (satkung)				
			Satuan Layanan (satlan)				
			Materi layanan				
			Jadwal kegiatan				
	Pendekatan model layanan BK		Trait factor				
			Rasional emotif therapy				
			Psikoanalisa				
			Analisa Transaksional				

			Konseling behavior			
		Jenis pelayanan	Informasi			
			Orientasi			
			Konseling individu			
			Bimbingan kelompok			
	Merancang program bimbingan dan konseling	Administrasi penilaian	Data catatan pribadi			
			Kemampuan akademik			
			Hasil evaluasi belajar			
			Hasil psikotes			
			Data keadaan keluarga			
			Riwayat pendidikan			
			Catatan wali kelas dan guru mata pelajaran			
			Buku bimbingan			
	Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif	Data pendekatan kolaboratif	Struktur organisasi BK			
			Pembagian tugas guru pembimbing			
	Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling	Laporan kegiatan	lapelprog			

Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional	Hasil evaluasi PKB	Pelaporan			
	Fasilitas	Ruang BK individual			
		Ruang BK kelompok			
		Almari			
		Rak buku			
		Box file berisi brosur informasi			
		Kursi dan meja tamu			
		Ruang kerja konselor/meja kerja konselor			
		Komputer			
		Papan bimbingan			
		Rancangan anggaran			
Menguasai konsep dan prakasis penelitian dalam bimbingan dan konseling	Laporan kegiatan PKB	Jurnal			
		Karya ilmiah			
		Artikel			
		Modul			
		Menyusun buku tentang layanan BK			

**HASIL OBSERVASI**  
**“KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR MADRASAH TSANAWIYAH DI DIY”**

Tujuan : Mengetahui Kompetensi Profesionl Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY

Nara sumber

Nama : SS

Satmikal : MTs-----

Pelaksanaa

Hari/tanggal : Sabtu, 18 April 2015

Jam : 09.00-selesai

Variabel	Sub Variabel	Aspek dokumentasi	Hasil Observasi	Ada	Tidak	Ket.
Kompetensi Profesional Konselor	Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli	Instrumen bimbingan dan konseling	DCM			
			ITP			
			Angket Minat dan bakat			
			AUM			
			IKMS			
			Pedoman observasi			

			Pedoman wawancara				
Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling	Program bimbingan dan konseling	Program tahunan					
		Program semester					
		Program bulanan					
		Program mingguan					
		Program harian					
	Pelaksanaan bimbingan dan konseling	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)					
		Satuan Pendukung (satkung)					
		Satuan Layanan (satlan)					
		Materi layanan					
		Jadwal kegiatan					
	Pendekatan model layanan BK	Trait factor					
		Rasional emotif therapy					
		Psikoanalisa					
		Analisa Transaksional					
		Konseling behavior					

		Jenis pelayanan	Informasi			
			Orientasi			
			Konseling individu			
			Bimbingan kelompok			
Merancang program bimbingan dan konseling		Administrasi penilaian	Data catatan pribadi			
			Kemampuan akademik			
			Hasil evaluasi belajar			
			Hasil psikotes			
			Data keadaan keluarga			
			Riwayat pendidikan			
			Catatan wali kelas dan guru mata pelajaran			
			Buku bimbingan			
Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif		Data pendekatan kolaboratif	Struktur organisasi BK			
			Pembagian tugas guru pembimbing			
Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling		Laporan kegiatan	Lapelprog			
Memiliki kesadaran dan		Hasil evaluasi PKB	Pelaporan			

komitmen terhadap etika professional	Fasilitas	Ruang BK individual			
		Ruang BK kelompok			
		Almari			
		Rak buku			
		Box file berisi brosur informasi			
		Kursi dan meja tamu			
		Ruang kerja konselor/meja kerja konselor			
		Komputer			
		Papan bimbingan			
		Rancangan anggaran			
Menguasai konsep dan prakasis penelitian dalam bimbingan dan konseling	Laporan kegiatan PKB	Jurnal			
		Karya ilmiah			
		Artikel			
		Modul			
		Menyusun buku tentang layanan BK			

**HASIL WAWANCARA**  
**“KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR MADRASAH TSANAWIYAH**  
**DI DIY”**

**Identitas Subjeck Penelitian**

Tujuan : Mengetahui Kompetensi Profesional Konselor

Madrasah Tsanawiyah di DIY

Nama : RS

Riwayat pendidikan S-1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan/prodi : BK

Instansi/tempat mengajar : MTs-----

<b>INTERVIEWER</b>	<b>INTERVIEWE</b>
1. Sejak kapan bapak/ibu mulai menjadi konselor di madrasah?	Sejak lulus kuliah tahun 2000
2. Sejak kapan bapak/ibu menjadi konselor di madrasah ini?	Sejak 1 Juli 2005
3. Bidang studi apa saja yang bapak/ibu ampu selain bidang studi BK?	Tidak ada
4. Instrumen nontes apa saja yang bapak/ibu kembangkan dalam memenuhi kebutuhan pelayanan BK disekolah?	Sosiogram, observasi, angket tentang kehidupan keluarga

5. Apa saja jenis penilaian yang bapak/ibu gunakan dalam layanan BK?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian segera setiap di akhir pemberian layanan informasi</li> <li>• Penilaian jangka panjang</li> </ul>
6. Media apa saja yang pernah bapak/ibu gunakan dalam proses layanan BK?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media audio visual</li> <li>• Papan bimbingan/leflat</li> </ul>
7. Bagaimanakah cara mengadministrasikan penilaian (merencanakan, melaksanakan, mengolah data) untuk mengungkap kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi peserta didik/konseli?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdokumentasi secara tertulis dan tersimpan dalam file</li> <li>• Diklasifikasikan sesuai dengan kelas masing-masing</li> </ul>
8. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam melakukan perencanaan program BK?	Asesment ITP/DCM
9. Program apa saja yang bapak/ibu susun selama 1 tahun dalam layanan BK?	Bidang bimbingan prisos, karir, belajar
10. Bagaimana bapak/ibu menentukan tujuan dari program layanan BK yang sudah bapak/ibu susun?	Melihat hasil asesment, dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan siswa dan layanan BK
11. Model pendekatan apa saja yang anda gunakan dalam program layanan BK	Untuk tiap masalah memiliki pendekatan yang berbeda-beda

<p>yang sudah anda susun (misal:trait factor, behavior, dll) serta jenis pelayanan apa saja (misal: informasi, orientasi, konseling individu, dll) yang anda aplikasikan dalam program, RPL/satlan/satkung yang anda susun?</p>	<p>berkaitan dengan afeksi cenderung pada pendekatan rogerian, berkaitan dengan perilaku/sikap cenderung pada pendekatan behavioral, berkaitan dengan kognitif cenderung pada pendekatan realita/ trait factor</p>
<p>12. Format kegiatan apa yang anda lakukan dalam layanan BK (misal: klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok)?</p>	<p>Yang paling sering adalah bimbingan kelompok dan konseling kelompok untuk konseling individual disesuaikan dengan situasi dan kondisi</p>
<p>13. Bagaimana model pengadministrasian proses dan hasil layanan konseling individu yang bapak/ibu laksanakan dalam layanan BK?</p>	<p>Dipisahkan dalam file, setiap jenis layanan memiliki file masing-masing agar mudah dalam pengisiannya. Misal: layanan konseling kelompok memiliki file tersendiri, layanan konseling individu juga memiliki file tersendiri</p>
<p>14. Dalam bentuk apa saja bapak/ibu mendokumentasikan hasil asesmen dan hasil belajar?</p>	<p>Dalam wujud file di komputer. Ada juga dalam wujud blangko atau berkas</p>
<p>15. Apakah bapak/ibu melakukan kerja</p>	<p>Ya....dengan puskesmas, kepolisian,</p>

<p>sama dengan pihak terkait dalam layanan BK? sebutkan pihak-pihak tersebut beserta alasannya!</p>	<p>dinsos, lembaga bimbingan belajar, pihak kesiswaan/ guru di SMP, MA/SMA disekitar wilayah</p>
<p>16. Dari program yang bapak/ibu susun, bagian manakah yang memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal, dan sosial peserta didik/konseli?</p>	<p>Bagian kesiswaan, karena program BK sebagian include dengan program kesiswaan</p>
<p>17. Jelaskan bagaimanakah kesesuaian antara sarana dan biaya yang ada dengan kebutuhan peserta didik berkaitan dengan layanan BK?</p>	<p>Biaya disesuaikan dengan kebutuhan program. Program telah disetting terlebih dahulu kebutuhannya dalam RAB, sehingga sesuai dengan yang dibutuhkan</p>
<p>18. Berapakah rata-rata waktu yang diperlukan untuk melakukan aktifitas layanan BK?</p>	<p>Bimbingan kelompok kurang lebih 45 menit, bimbingan individu kurang lebih 60 menit</p>
<p>19. Bagaimanakah bapak/ibu membimbing peserta didik/konseli untuk mencapai keberhasilan pembelajaran/akademik, pemilihan karier, dan/penyelesaian masalah pribadi dan sosial?</p>	<p>Melalui layanan bimbingan kelompok, konseling individu, dll ditambah dengan layanan responsif lainnya</p>
<p>20. Bagaimanakah bapak/ibu mengukur</p>	<p>Dengan melakukan evaluasi hasil</p>

keberhasilan pelayanan BK yang anda lakukan?	dan evaluasi proses
21. Apakah bapak/ibu menjelaskan bagaimana hasil layanan BK kepada pihak terkait sesuai dengan kebutuhan? Siapa saja pihak tersebut!	Biasanya kepada kepala madrasah, dan kesiswaan
22. Jelaskan faktor penghambat bagi bapak/ibu dalam proses pelayanan BK?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu pertemuan dengan siswa yang terbatas karena tidak masuk kelas</li> <li>• Kesempatan untuk bertemu dengan wali murid karena banyak siswa yang tinggal di pesantren, aslinya dari luar Yogya</li> </ul>
23. Jelaskan faktor pendukung bagi bapak/ibu dalam proses pelayanan BK?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekan kerja yang solid (rekan kerja BK, dan guru-guru)</li> <li>• Program yang dapat difasilitasi secara keseluruhan</li> </ul>
24. Menurut anda, apakah perlu/tidak masalah peserta didik/konseli dialih tangankan? Jelaskan alasannya!	Perlu, apabila memang sudah tidak bisa ditangani oleh guru BK (misalnya: siswa yang sakit, harus dirujuk ke RS, siswa yang terlibat masalah kriminal, dll)

<p>25. Apakah bapak/ibu merancang serta pernah melaksanakan penelitian dalam BK khususnya yang berkaitan dengan program Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB)? Jelaskan tujuan dan manfaat penelitian terkait dengan program PKB yang direncanakan!</p>	<p>Belum pernah</p>
<p>26. Sumber apa saja yang menjadi acuan bapak/ibu dalam meningkatkan kinerja bapak/ibu dalam layanan BK?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi dari komunitas MGBK kabupaten/provinsi</li> <li>• Perkembangan informasi berkaitan dengan dunia BK dari pemerintah (permendiknas, dll)</li> </ul>
<p>27. Apakah usaha-usaha yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan diri sebagai konselor profesional?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti kegiatan yang sifatnya meningkatkan kompetensi konselor</li> <li>• Melanjutkan study lanjutan</li> <li>• Melakukan penelitian</li> </ul>
<p>28. Terkait dengan peningkatan profesionalisme konselor, pelatihan dan diklat apa saja yang bapak/ibu pernah ikuti?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diklat kurikulum 13 khusus guru BK di MGBK Provinsi</li> <li>• Diklat penulisan PTK BK, disekolah</li> <li>• Seminar peningkatan mutu/kualitas konselor di UMY,</li> </ul>

	dll
29. Apakah bapak/ibu sudah mengikuti/lolos sertifikasi guru/konselor?sejak kapan!	Sudah, sejak tahun 2010
30. Bagaimana peran serta dari kepala madrasah terhadap program peningkatan profesionalisme konselor?	Sangat mendukung kooperatif dalam program yang disusun Guru BK

**HASIL WAWANCARA**  
**“KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR MADRASAH TSANAWIYAH**  
**DI DIY”**

**Identitas Subject Penelitian**

Tujuan : Mengetahui Kompetensi Profesional Konselor

Madrasah Tsanawiyah di DIY

Nama : KH

Riwayat pendidikan S-1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan/prodi : BK

Instansi/tempat mengajar : MTs-----

INTERVIEWER	INTERVIEWE
1. Sejak kapan bapak/ibu mulai menjadi konselor di madrasah?	1 juli 2005
2. Sejak kapan bapak/ibu menjadi konselor di madrasah ini?	1 juli 2005
3. Bidang studi apa saja yang bapak/ibu ampu selain bidang studi BK?	-
4. Instrumen nontes apa saja yang bapak/ibu kembangkan dalam memenuhi kebutuhan pelayanan BK	Interview Observasi Angket

disekolah?	IKMS
5. Apa saja jenis penilaian yang bapak/ibu gunakan dalam layanan BK?	Penilaian proses Layseg Layjapen Layjapan
6. Media apa saja yang pernah bapak/ibu gunakan dalam proses layanan BK?	Media grafis: pamflet, boklet, brosur, buku Multimedia: (komputer), internet, facebook, power point, film Media interaktif: sosiodrama, diskusi, kunjungan objek sekolah
7. Bagaimanakah cara mengadministrasikan penilaian (merencanakan, melaksanakan, mengolah data) untuk mengungkap kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi peserta didik/konseli?	Dengan melalui asesmen, IKMS akan dapat diungkap kecenderungan pribadi konseli
8. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam melakukan perencanaan program BK?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertimbangan evaluasi program tahun lalu</li> <li>• Melakukan asesmen terlebih dahulu sebelum menyusun program</li> </ul>

9. Program apa saja yang bapak/ibu susun selama 1 tahun dalam layanan BK?	Program BK Program asesmen IKMS Program media (papan bimbingan)
10. Bagaimana bapak/ibu menentukan tujuan dari program layanan BK yang sudah bapak/ibu susun?	Penentuan tujuan program layanan BK Pencegahan, pengobatan, pemeliharaan, pengembangan
11. Model pendekatan apa saja yang anda gunakan dalam program layanan BK yang sudah anda susun (misal:trait factor, behavior, dll) serta jenis pelayanan apa saja (misal: informasi, orientasi, konseling individu, dll) yang anda aplikasikan dalam program, RPL/satlan/satkung yang anda susun?	Pendekatan konseling : RET, behavior, brief focused, BK Islami Jenis layanan: Layanan dasar:imbingan klasikal (pribdi sosial, akademi, karir) Layanan responsif: konseling individu, kelompok, referal Layanan pendukung: tes psikologi
12. Format kegiatan apa yang anda lakukan dalam layanan BK (misal: klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok)?	Format sesuai dengan program pengembangan K komprehensif
13. Bagaimana model pengadministrasian proses dan hasil	-

<p>layanan konseling individu yang bapak/ibu laksanakan dalam layanan BK?</p>	
<p>14. Dalam bentuk apa saja bapak/ibu mendokumentasikan hasil asesmen dan hasil belajar?</p>	<p>Bentuk file komputer dan bentuk print out</p>
<p>15. Apakah bapak/ibu melakukan kerja sama dengan pihak terkait dalam layanan BK? sebutkan pihak-pihak tersebut beserta alasannya!</p>	<p>Ya... Puskesmas, psikolog, pondok pesantren</p>
<p>16. Dari program yang bapak/ibu susun, bagian manakah yang memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal, dan sosial peserta didik/konseli?</p>	<p>Layanan dasar bimbingan meliputi bimbingan klasikal belajar, pribadi, sosial, karir</p>
<p>17. Jelaskan bagaimanakah kesesuaian antara sarana dan biaya yang ada dengan kebutuhan peserta didik berkaitan dengan layanan BK?</p>	<p>Sering kebutuhan fasilitas layanan terkendala oleh anggaran biaya yang tidak tersedia</p>
<p>18. Berapakah rata-rata waktu yang diperlukan untuk melakukan aktifitas layanan BK?</p>	<p>Per-layanan 2 jam pelajaran</p>

<p>19. Bagaimanakah bapak/ibu membimbing peserta didik/konseli untuk mencapai keberhasilan pembelajaran/akademik, pemilihan karier, dan/penyelesaian masalah pribadi dan sosial?</p>	<p>Layanan akan terus dilaksanakan sampai kemandirian anak terbentuk</p>
<p>20. Bagaimanakah bapak/ibu mengukur keberhasilan pelayanan BK yang anda lakukan?</p>	<p>Keberhasilan BK dilihat dari proses layanan yang dilakukan kemudian melihat hasil program yang terlaksana</p>
<p>21. Apakah bapak/ibu menjelaskan bagaimana hasil layanan BK kepada pihak terkait sesuai dengan kebutuhan? Siapa saja pihak tersebut!</p>	<p>Layanan BK di lpaorkan ke pada kepala sekolah, pihak atasan/ kandepag</p>
<p>22. Jelaskan faktor penghambat bagi bapak/ibu dalam proses pelayanan BK?</p>	<p>Penghambat karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada jam masuk kelas</li> <li>2. Kekurangan dana</li> <li>3. Pemberian tugas dan tanggung jawab diluar sebagai guru BK</li> </ol>
<p>23. Jelaskan faktor pendukung bagi bapak/ibu dalam proses pelayanan</p>	<p>Pendukung: semua stakeholder sekolah mendukung program K, motivasi</p>

BK?	keberhasilan siswa, sarana dan prasarana cukup memadai dalam layanan BK
24. Menurut anda, apakah perlu/tidak masalah peserta didik/konseli dialih tangankan? Jelaskan alasannya!	perlu manakala permasalahan tidak menjadi cakupan penanganan BK
25. Apakah bapak/ibu merancang serta pernah melaksanakan penelitian dalam BK khususnya yang berkaitan dengan program Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB)? Jelaskan tujuan dan manfaat penelitian terkait dengan program PKB yang direncanakan!	Ya...tujuannya untuk mengetahui penyelesaian permasalahan dari masalah yang ada di tinjau dari kajian ilmiah
26. Sumber apa saja yang menjadi acuan bapak/ibu dalam meningkatkan kinerja bapak/ibu dalam layanan BK?	Acuan peraturan pemerintah terkait kebijakan BK, data layanan yang belum terselesaikan di tahun kemarin
27. Apakah usaha-usaha yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan diri sebagai konselor profesional?	Selalu meningkatkan pengetahuan ke Bkan, mengikuti studi kuliah lanjutan, mengikuti diklat, workshop keilmuan BK

<p>28. Terkait dengan peningkatan profesionalisme konselor, pelatihan dan diklat apa saja yang bapak/ibu pernah ikuti?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diklat peningkatan profesional guru BK</li> <li>• Seminar wellbeing</li> <li>• Kuliah S2</li> </ul>
<p>29. Apakah bapak/ibu sudah mengikuti/lolos sertifikasi guru/konselor?sejak kapan!</p>	<p>Ya...tahun 2010</p>
<p>30. Bagaimana peran serta dari kepala madrasah terhadap program peningkatan profesionalisme konselor?</p>	<p>Selalu mendukung dan mensupport peningkatan profesi guru</p>

**HASIL WAWANCARA**  
**“KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR MADRASAH TSANAWIYAH**  
**DI DIY”**

**Identitas Subject Penelitian**

Tujuan : Mengetahui Kompetensi Profesional Konselor  
 Madrasah Tsanawiyah di DIY

Nama : DS

Riwayat pendidikan S-1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan/prodi : psikologi pendidikan

Instansi/tempat mengajar : MTs-----

---

INTERVIEWER	INTERVIEWE
1. Sejak kapan bapak/ibu mulai menjadi konselor di madrasah?	Sejak tahun 2000
2. Sejak kapan bapak/ibu menjadi konselor di madrasah ini?	Sejak tahun 2000
3. Bidang studi apa saja yang bapak/ibu ampu selain bidang studi BK?	Tidak ada
4. Instrumen nontes apa saja yang bapak/ibu kembangkan dalam	DCM, angket belajar, peminatan, angket kepribadian, dan lain-lain

memenuhi kebutuhan pelayanan BK disekolah?	
5. Apa saja jenis penilaian yang bapak/ibu gunakan dalam layanan BK?	Laijapen, Laijapang, observasi dan lain-lain
6. Media apa saja yang pernah bapak/ibu gunakan dalam proses layanan BK?	PPT, papan bimbingan, liflet, kotak masalah, (tapi sedikit), games, dan lain-lain
7. Bagaimanakah cara mengadministrasikan penilaian (merencanakan, melaksanakan, mengolah data) untuk mengungkap kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi peserta didik/konseli?	Pertama melalui asesmen pada anak, kemudian kita lihat bagia-bagian yang perlu kita tingkatkan dan kembangkan. Baru buat rencana biasanya per-semester I dan II. Sehingga muncul, program yang akan kita laksanakan. Pada satu semester dan itu berupa data awal. Baik di simpan di ruang data ataupun kita pakai acuan untuk pelaksanaan.
8. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam melakukan perencanaan program BK?	Satlan, satkung, laijapen, PPT/Games, data awal konseli
9. Program apa saja yang bapak/ibu susun selama 1 tahun dalam layanan	Ada layanan dan bidang yang ada sesuai pakem.

BK?	<p>Layanan orientasi, informasi, mediasi, konsultasi, reveral, home visit, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, konseling pribadi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, sosiometri.</p> <p>Bidang pribadi, sosial, belajar, karier, ditambah kepribadian/agama. Konferensi kasus dan lain-lain sesuai pakemnya.</p>
10. Bagaimana bapak/ibu menentukan tujuan dari program layanan BK yang sudah bapak/ibu susun?	<p>Menyesuaikan dengan kondisi lapangan/kondisi siswa karena setiap tahun anak tidak sama sehingga perlu melihat latar belakang data sesuai kondisi pribadi siswa. Kita kemas sesuai yang kita dapat dari asesmen awal, mengacu pada perencanaan, sehingga pelaksanaan akan berjalan baik sehingga target/tujuan akan tercapai.</p>
11. Model pendekatan apa saja yang anda gunakan dalam program layanan BK yang sudah anda susun (misal:trait factor, behavior, dll) serta jenis pelayanan apa saja (misal:	<p>Biasanya kita pakai behavior, RET, Gestalt. Itu yang paling banyak. Semua kita lakukan karena untuk layanan, karena memang masih relevan.</p> <p>Semua jenis layanan harus ada jadi mesti</p>

<p>informasi, orientasi, konseling individu, dll) yang anda aplikasikan dalam program, RPL/satlan/satkung yang anda susun?</p>	<p>kita uat. Baik klasikal, individual, kelompok, (pribadi, sosial, elajar, dan karir)</p>
<p>12. Format kegiatan apa yang anda lakukan dalam layanan BK (misal: klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok)?</p>	<p>Ya...macam-macam seperti dalam penggunaan media</p>
<p>13. Bagaimana model pengadministrasian proses dan hasil layanan konseling individu yang bapak/ibu laksanakan dalam layanan BK?</p>	<p>Erdasarkan data sebagai acuan, masuk ke buku pribadi. Ya....sudah kedata. Proses lanjut tinggal observasi habis itu ada lembar penilaian.</p>
<p>14. Dalam bentuk apa saja bapak/ibu mendokumentasikan hasil asesmen dan hasil belajar?</p>	<p>Analisa hasil pengolahan data. Habis itu ada yang masuk ke file pribadi, ada yang masuk buku pribadi untuk modal membuat program dan melakukan layanan belajar baik individu/kelompok</p>
<p>15. Apakah bapak/ibu melakukan kerja sama dengan pihak terkait dalam layanan BK? sebutkan pihak-pihak</p>	<p>Iya....tentu saja untuk bakat/minat dengan lembaga psikologis/selama ini dengan primasindo. Ditemukan hasil IQ, dan</p>

<p>tersebut beserta alasannya!</p>	<p>kelebihan kekurangan serta pilihan ekstra sekalian. Layanan reveral ada juga baik dengan PKU/lembaga lain. Ya...kita pakai lembaga-lembaga diluar kita tentu saja untuk tepat sasaran dan bisa dipertanggung jawakan. Ada juga dengan chito untuk check kesehatan karena berasrama tentu saja harus fit.</p>
<p>16. Dari program yang bapak/ibu susun, bagian manakah yang memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal, dan sosial peserta didik/konseli?</p>	<p>Alhamdulillah, sekolah kami kalau untuk pengembangan cukup perhatian dan dana juga sudah disediakan. Contohnya seperti hal-hal terkait dengan kerja sama dengan pihak lain. Ada bimbel itupun dari dalam/lembaga luar (GO). Ada pelatihan <i>peer counseling</i> untuk teman sebaya. Kerena di asrama ada percampuran antara MTs dan MA. Maka perlu kesiapan lebih untuk kebersamaan</p>
<p>17. Jelaskan bagaimanakah kesesuaian antara sarana dan biaya yang ada dengan kebutuhan peserta didik berkaitan dengan layanan BK?</p>	<p>Sesuai kok....karena apa yang kita lakukan contoh kecil ada di program <i>home visit</i>. Maka kita cukup kontak driver (koordinator). Seut tujuan nanti</p>

	akan di sediakan moil dan untuk oleh-oleh di awal tahun juga sudah kita anggarkan.
18. Berapakah rata-rata waktu yang diperlukan untuk melakukan aktifitas layanan BK?	Tidak terhitung waktunya....kadang pagi, siang, sore, bahkan mlam karena anak-anak dari erbagai tempat maka kami siap untuk selalu menerima telephone jarak jauh. Ataupun hadir ke rumah/ke madrasah.
19. Bagaimanakah bapak/ibu membimbing peserta didik/konseli untuk mencapai keberhasilan pembelajaran/akademik, pemilihan karier, dan/penyelesaian masalah pribadi dan sosial?	Ya....lewat layanan klasikal, pribadi, kelompok baik di asrama/madrasah bahkan ada <i>peer counseling</i> .....dah tahukan apa itu <i>peer counseling</i> . Nah itu adalah tangan kanan BK untuk menggerakkan pantauan, dan meminimalisir masalah.
20. Bagaimanakah bapak/ibu mengukur keberhasilan pelayanan BK yang anda lakukan?	Bisa lewat tulisan atau dilihat dari Laijapen baik klasikal atau kelompok atau pribadi karena salah satunya ada pada point keselesiaan perkembangan berupa prosentase. Nah...ada juga untuk mengukur pemahaman dengan adanya

	pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan.
21. Apakah bapak/ibu menjelaskan bagaimana hasil layanan BK kepada pihak terkait sesuai dengan kebutuhan? Siapa saja pihak tersebut!	Kalau membicarakan tentu saja di kami ada rapat mingguan BK. Nah....itu satu, yang ke-2 ke wali kelas, guru mapel, dan ada juga yang kita bahas di pimpinan terutama di Wadir 3. (wakil direktur 3 itu bagian kesiswaan). Ada KS juga dan ada pihak asrama.
22. Jelaskan faktor penghambat bagi bapak/ibu dalam proses pelayanan BK?	Karena sebagai koordinator BK. Sampiran pekerjaan banyak antara lain menghandel KS juga tidak maksimal walau sudah ada petugasnya. Ada lagi menghendel UKS. Itu juga merupakan pekerjaan tersendiri, maka kendala saya tentu saja pada pengadministrasian jadi kurang tertib, penanganan anak jadi membelah pikiran. Gitu aja, tapi sebenarnya bisa dikemas dengan baik.
23. Jelaskan faktor pendukung bagi bapak/ibu dalam proses pelayanan BK?	Sangat banyak kemudahannya. Sarana dan prasarana, biaya insya Allah lancar. Bahkan untuk konfrensi kasus pun

	<p>terlaksana 1 semester 1x itu paling sedikit. Karena kami ada konsep menilai tentang kepribadian anak. Dimana nilai-nilai itu di ambil dari asrama dan madrasah.</p>
<p>24. Menurut anda, apakah perlu/tidak masalah peserta didik/konseli dialih tangankan? Jelaskan alasannya!</p>	<p>Ya...perlu donk.kalau memang diserahkan pada ahlinya. Contoh: anak sakit ya perlu kita reveral ke UKS/PKU. Anak perlu penanganan khusus ya ke psikolog selama ini kita dengan Primasindo. Anak perlu check kesehatan ya....kita bawa ke cito/puskesmas walau ada 3 dokter di sekolah.</p>
<p>25. Apakah bapak/ibu merancang serta pernah melaksanakan penelitian dalam BK khususnya yang berkaitan dengan program Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB)? Jelaskan tujuan dan manfaat penelitian terkait dengan program PKB yang direncanakan!</p>	<p>Kalau menulis hal tentang BK belum tapi kalau rancangan setiap tahun iya dan memang tujuannya untuk kepentingan bersama baik dari anak ataupun kita. Dan memang ada pelatihan yang ditulis</p>

<p>26. Sumber apa saja yang menjadi acuan bapak/ibu dalam meningkatkan kinerja bapak/ibu dalam layanan BK?</p>	<p>Ada dari ABKIN, MGBK, buku-buku referensi yang terkait dengan BK</p>
<p>27. Apakah usaha-usaha yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan diri sebagai konselor profesional?</p>	<p>Berperan aktif dalam kegiatan MGBK, seminar, workshop, mendatangkan nara sumber, konsultasi dengan teman sejawat, baik satu madrasah ataupun sekolah lain</p>
<p>28. Terkait dengan peningkatan profesionalisme konselor, pelatihan dan diklat apa saja yang bapak/ibu pernah ikuti?</p>	<p>Banyak sih...ada penulisan PTK, jejaring sosmed, pelatihan konseling, pembuatan games, dll.  Selama MGBK ada acara pasti sering datang untuk peningkatan BK.</p>
<p>29. Apakah bapak/ibu sudah mengikuti/lolos sertifikasi guru/konselor?sejak kapan!</p>	<p>Ya....alhamdulillah sudah ikut dan sudah menikmatinya. Walaupun satu tahun di awal belum cair. Jadi lulus tahun 2009. Cairnya ya ...2011</p>
<p>30. Bagaimana peran serta dari kepala madrasah terhadap program peningkatan profesionalisme konselor?</p>	<p>Lumayan...itu tergantung dari kita pendekatannya saja karena untuk anggaran tahunan pasti kita membahas dan di cukupi. Serta memang di</p>

	<p>madrasah kami ada jenjang pembinaan kepriadian dimana ada rentang point pelanggaran ataupun reward. Nah, rentang point itu:</p> <p>1-10 : A2. A1 : tanpa pelanggaran</p> <p>11-50 : B1 pembinaan BK</p> <p>51-100 : B2 pembinaan koordinator BK</p> <p>100-150 : C1-1/C1-2 : pembinaan Wadir</p> <p>150-200 : C2 pembinaan direktur/kepsek</p> <p>Dan begitu selanjutnya sama dengan konsep pertahanan.</p>
--	--

## PEDOMAN OBSERVASI

### “KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR MADRASAH TSANAWIYAH DI DIY”

Tujuan : Mengetahui Kompetensi Profesi Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY

Nara sumber

Nama :

Satmikal :

Pelaksanaa

Hari/tanggal :

Jam :

Variabel	Sub Variabel	Aspek dokumentasi	Hasil Observasi	Ada	Tidak	Ket.
Kompetensi Profesional Konselor	Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli	Instrumen bimbingan dan konseling	DCM			
			ITP			
			Angket Minat dan bakat			
			AUM			
			IKMS			

		Pedoman observasi			
		Pedoman wawancara			
Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling	Program bimbingan dan konseling	Program tahunan			
		Program semester			
		Program bulanan			
		Program mingguan			
		Program harian			
	Pelaksanaan bimbingan dan konseling	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)			
		Satuan Pendukung (satkung)			
		Satuan Layanan (satlan)			
		Materi layanan			
		Jadwal kegiatan			
		Pendekatan model layanan	Trait factor		

		BK	Rasional emotif therapy			
			Psikoanalisa			
			Analisa Transaksional			
			Konseling behavior			
		Jenis pelayanan	Informasi			
			Orientasi			
			Konseling individu			
			Bimbingan kelompok			
	Merancang program bimbingan dan konseling	Administrasi penilaian	Data catatan pribadi			
			Kemampuan akademik			
			Hasil evaluasi belajar			
			Hasil psikotes			
			Data keadaan keluarga			

		Riwayat pendidikan			
		Catatan wali kelas dan guru mata pelajaran			
		Buku bimbingan			
Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif	Data pendekatan kolaboratif	Struktur organisasi BK			
		Pembagian tugas guru pembimbing			
Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling	Laporan kegiatan	lapelprog			
Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional	Hasil evaluasi PKB	Pelaporan			
	Fasilitas	Ruang BK individual			
		Ruang BK kelompok			
		Almari			
		Rak buku			
		Box file berisi			

			brostur informasi			
			Kursi dan meja tamu			
			Ruang kerja konselor/meja kerja konselor			
			Komputer			
			Papan bimbingan			
			Rancangan anggaran			
	Menguasai konsep dan prakasis penelitian dalam bimbingan dan konseling	Laporan kegiatan PKB	Jurnal			
			Karya ilmiah			
			Artikel			
			Modul			
			Menyusun buku tentang layanan BK			

## PEDOMAN WAWANCARA

### “KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR MADRASAH TSANAWIYAH DI DIY”

Tujuan : Mengetahui Kompetensi Profesi Konseelor  
Madrrasah Tsanawiyah di DIY

#### Identitas Subjeck Peneliti

Nama : .....

Riwayat pendidikan S-1

Universitas : .....

Fakultas : .....

Jurusan/prodi : .....

Instansi/tempat mengajar : .....

---

1. Sejak kapan bapak/ibu mulai menjadi konselor di madrasah?
2. Sejak kapan bapak/ibu menjadi konselor di madrasah ini?
3. Bidang studi apa saja yang bapak/ibu ampu selain bidang studi BK?
4. Instrumen nontes apa saja yang bapak/ibu kembangkan dalam memenuhi kebutuhan pelayanan BK disekolah?
5. Apa saja jenis penilaian yang bapak/ibu gunakan dalam layanan BK?
6. Media apa saja yang pernah bapak/ibu gunakan dalam proses layanan BK?
7. Dapatkah bapak/ibu menceritakan cara mengadministrasikan penilaian (merencanakan, melaksanakan, mengolah data) untuk mengungkap kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi peserta didik/konseli?

8. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam melakukan perencanaan program BK?
9. Program apa saja yang bapak/ibu susun selama 1 tahun dalam layanan BK?
10. Bagaimana bapak/ibu menentukan tujuan dari program layanan BK yang sudah bapak/ibu susun?
11. Model pendekatan apa saja yang anda gunakan dalam program layanan BK yang sudah anda susun (misal: trait factor, behavior, dll) serta jenis pelayanan apa saja (misal: informasi, orientasi, konseling individu, dll) yang anda aplikasikan dalam program, RPL/satlan/satkung yang anda susun?
12. Format kegiatan apa yang anda lakukan dalam layanan BK (misal: klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok)?
13. Bagaimana model pengadministrasian proses dan hasil layanan konseling individu yang bapak/ibu laksanakan dalam layanan BK?
14. Dalam bentuk apa saja bapak/ibu mendokumentasikan hasil asesmen dan hasil belajar?
15. Apakah bapak/ibu melakukan kerja sama dengan pihak terkait dalam layanan BK? sebutkan pihak-pihak tersebut!
16. Dari program yang bapak/ibu susun, bagian manakah yang memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal, dan sosial peserta didik/konseli?
17. Jelaskan bagaimanakah kesesuaian antara sarana dan biaya yang ada dengan kebutuhan peserta didik berkaitan dengan layanan BK?
18. Berapakah rata-rata waktu yang diperlukan untuk melakukan aktifitas layanan BK?
19. Bagaimanakah bapak/ibu membimbing peserta didik/konseli untuk mencapai keberhasilan pembelajaran/akademik, pemilihan karier, dan/penyelesaian masalah pribadi dan sosial?

20. Bagaimanakah bapak/ibu mengukur keberhasilan pelayanan BK yang anda lakukan?
21. Apakah bapak/ibu menjelaskan bagaimana hasil layanan BK kepada pihak terkait sesuai dengan kebutuhan? Siapa saja pihak tersebut!
22. Jelaskan faktor penghambat bagi bapak/ibu dalam proses pelayanan BK?
23. Jelaskan faktor pendukung bagi bapak/ibu dalam proses pelayanan BK?
24. Menurut anda, apakah perlu/tidak masalah peserta didik/konseli dialih tangankan? jelaskan!
25. Apakah bapak/ibu merancang serta pernah melaksanakan penelitian dalam BK khususnya yang berkaitan dengan program Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB)? Jelaskan tujuan dan manfaat penelitian terkait dengan program PKB yang direncanakan!
26. Sumber apa saja yang menjadi acuan bapak/ibu dalam meningkatkan kinerja bapak/ibu dalam layanan BK?
27. Apakah usaha-usaha yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan diri sebagai konselor profesional?
28. Terkait dengan peningkatan profesionalisme konselor, pelatihan dan diklat apa saja yang bapak/ibu pernah ikuti?
29. Apakah bapak/ibu sudah mengikuti/lolos sertifikasi guru/konselor?sejak kapan!
30. Bagaimana peran serta dari kepala madrasah terhadap program peningkatan profesionalisme konselor?

**PANDUAN WAWANCARA**  
**PENGURUS MGBK PROVINSI DIY**

Tujuan wawancara : Megetahui Profil MGBK Provinsi DIY

Pelaksanaan

a. Hari/ Tanggal :

b. Jam :

c. Tempat :

- 
1. Terbentuknya MGBK?
  2. Sejarah berdiri dan perkembangannya?
  3. Visi dan misi?
  4. Tujuan dibentuk MGBK?
  5. Tempat/ sekretariat MGBK berada dimana?
  6. Struktur organisasi terdiri dari?
  7. Program jangka panjang?
  8. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan MGBK?
  9. Jumlah madrsasah di yogya/yang menjadi anggota MGBK?
  10. Sarana pembiayaan berasal dari?
  11. Sarana dan prasarana?



**PEDOMAN DOKUMENTASI**  
**“KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR MADRASAH**  
**TSANAWIYAH DI DIY”**

Tujuan : Mengetahui Kompetensi Profesional Konselor Madrasah  
Tsanawiyah di DIY

Nara sumber

Nama :

Satmikal :

Pelaksanaa

Hari/tanggal :

Jam :

NO	SAPRAS	ADA	TIDAK
1	Filling kabinet		
2	Meja dan kursi bimbingan		
3	Kursi tunggu		
4	Kotak masalah		
5	Almari kaca		
6	Almari berkotak (locker)		
7	Papan statistik		
8	Papan jadwal bimbingan		
9	Papan jadwal program bimbingan		
10	Papan pengumuman		
11	Tempat sampah		
12	Alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data (berbentuk kartu, buku pribadi, map dan file dalam komputer)		
13	Blangko surat		
14	Kartu konsultasi		
15	Kartu kasus		

16	Kartu konferensi kasus		
17	Agenda surat		
18	Buku panduan		
19	Buku informasi tentang studi lanjutan/kursus2		
20	Modul BK		
21	Buku hasil wawancara		
22	Data kehadiran konseli		
23	Laporan kegiatan pelayanan		
24	Leger BK		
25	OHP		
26	LCD		
27	Tape recorder/alat rekam lain		
28	CD pembelajaran		

## DATA SUBJEK

No	Nama subjek	Pendidikan S-1		Sertifikasi Konselor
		Fakultas	Jurusan/ Prodi	
1.	KH	Ilmu pendidikan	Bimbingan dan Konseling	Lulus tahun 2010
2	SI	Ilmu pendidikan	Bimbingan dan Konseling	Lulus tahun 2013
3	SS	FKIP	Filsafat dan Sosiologi Pendidikan	Lulus tahun 2009
4	DS	Ilmu pendidikan	Bimbingan dan Konseling	Lulus tahun 2009
5	IB	FKIP	Bimbingan dan Konseling	Lulus tahun 2010
6	SR	FKIP	Bimbingan dan Konseling	Lulus tahun 2014
7	RS	Ilmu pendidikan	Bimbingan dan Konseling	Lulus tahun 2010
8	ST	Ilmu pendidikan	Bimbingan dan Konseling	Lulus tahun 2009
9	SM	Ilmu pendidikan	Bimbingan dan Konseling	Lulus tahun 2010
10	RS	Ilmu Pendidikan	Bimbingan dan Konseling	Lulus Tahun 2009
11	WR	FIP	Bimbingan dan Konseling	Lulus tahun 2009

**HASIL DOKUMENTASI**  
**“KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR MADRASAH**  
**TSANAWIYAH DI DIY”**

Tujuan : Mengetahui Kompetensi Profesional Konselor Madrasah  
 Tsanawiyah di DIY

Nara sumber

Nama : KH

Satmikal : MTs----

Pelaksanaa

Hari/tanggal : 18 April 2015

Jam : 09.00-Selesai

NO	SAPRAS	ADA	TIDAK
1	Filling kabinet	Ë	
2	Meja dan kursi bimbingan	Ë	
3	Kursi tunggu	Ë	
4	Kotak masalah	Ë	
5	Almari kaca	Ë	
6	Almari berkotak (locker)		Ë
7	Papan statistik	Ë	
8	Papan jadwal bimbingan		Ë
9	Papan jadwal program bimbingan	Ë	
10	Papan pengumuman	Ë	
11	Tempat sampah	Ë	
12	Alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data (berbentuk kartu, buku pribadi, map dan file dalam komputer)	Ë	
13	Blangko surat	Ë	
14	Kartu konsultasi	Ë	
15	Kartu kasus	Ë	

16	Kartu konferensi kasus	Ë	
17	Agenda surat	Ë	
18	Buku panduan	Ë	
19	Buku informasi tentang studi lanjutan/kursus2		Ë
20	Modul BK	Ë	
21	Buku hasil wawancara	Ë	
22	Data kehadiran konseli	Ë	
23	Laporan kegiatan pelayanan	Ë	
24	Leger BK		Ë
25	OHP		Ë
26	LCD	Ë	
27	Tape recorder/alat rekam lain	Ë	
28	CD pembelajaran	Ë	

**HASIL DOKUMENTASI**  
**“KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR MADRASAH**  
**TSANAWIYAH DI DIY”**

Tujuan : Mengetahui Kompetensi Profesional Konselor Madrasah

Tsanawiyah di DIY

Nara sumber

Nama : RS

Satmikal : MTs----

Pelaksanaa

Hari/tanggal : 11 April 2015

Jam : 10.00-Selesai

NO	SAPRAS	ADA	TIDAK
1	Filling kabinet	Ë	
2	Meja dan kursi bimbingan	Ë	
3	Kursi tunggu	Ë	
4	Kotak masalah	Ë	
5	Almari kaca	Ë	
6	Almari berkotak (locker)	Ë	
7	Papan statistik	Ë	
8	Papan jadwal bimbingan	Ë	
9	Papan jadwal program bimbingan	Ë	
10	Papan pengumuman	Ë	
11	Tempat sampah	Ë	
12	Alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data (berbentuk kartu, buku pribadi, map dan file dalam komputer)	Ë	
13	Blangko surat	Ë	
14	Kartu konsultasi	Ë	
15	Kartu kasus	Ë	

16	Kartu konferensi kasus	Ë	
17	Agenda surat	Ë	
18	Buku panduan	Ë	
19	Buku informasi tentang studi lanjutan/kursus2	Ë	
20	Modul BK	Ë	
21	Buku hasil wawancara	Ë	
22	Data kehadiran konseli	Ë	
23	Laporan kegiatan pelayanan	Ë	
24	Leger BK	Ë	
25	OHP		Ë
26	LCD	Ë	
27	Tape recorder/alat rekam lain	Ë	
28	CD pembelajaran	Ë	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

Nama : Wifayatun Nuroniyah, S.Sos.I  
Tempat/tgl. Lahir : Magelang, 29 Januari 1984  
Alamat rumah : Kembaran RT 02 RW 03 Sidomulyo, Salaman,  
Magelang, Jawa Tengah, Kode Pos: 56162  
HP/Telp. :085 743 385 242  
Email : iffa.wifa@gmail.com  
Nama ayah : Faqihuddin  
Nama ibu : Kisriyati

### B. Riwayat pendidikan

#### 1. Pendidikan formal

- a. MI Ma'arif Sidomulyo, lulus tahun 1996
- b. MTs Negeri Borobudur, lulus tahun 1999
- c. SMA Takhassus al-Qur'an Wonosobo, Lulus tahun 2002
- d. UIN Walisongo, lulus tahun 2007
- e. UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2015

#### 2. Pendidikan non-formal

Pondok pesantren al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo, lulus tahun 2002

### C. Riwayat pekerjaan

1. Guru SDIT Al-Madinah tahun 2008-2009.

2. Guru MI Al-Huda tahun 2009-2011.
3. Guru MI Ma'arif Sidomulyo tahun 2011-2014.
4. Guru Kejar Paket B Putra Sanggar Salaman tahun 2009-2010.
5. Guru Kejar Paket C Putra Sanggar Salaman tahun 2010-2013.
6. Penyuluh Agama Islam Kec. Salaman tahun 2009-Sekarang.

D. Pengalaman organisasi

1. Sekretaris MGMP Guru Olah Raga MI Kec. Salaman
2. Sekretaris PAH Kec. Salaman

E. Minat keilmuan

Bidang Keilmuan Bimbingan dan Konseling

F. Karya ilmiah

1. Dakwah Terhadap Perubahan Akhlak Mantan Pelaku Tindak Kriminal Di Pon-Pes Istighfar Purwosari Semarang, skripsi.
2. Profesionalisme Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY, tesis.

Yogyakarta, 19 April 2015

Wifayatun Nuroniyah

